

## **Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman**

**Atika Hani Listyati<sup>1\*</sup>**

\* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

\* [13102244017@student.uny.ac.id](mailto:13102244017@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Proses Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya, 2) Hasil Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya, dan 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah pengurus, anggota dan koordinator usaha. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan peneliti melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Proses pemberdayaan pemuda melalui usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya dilakukan dengan lima tahapan yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap penyadaran, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi/penilaian. 2) Hasil pemberdayaan pemuda melalui usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya meliputi kecakapan vokasional, kecakapan sosial, kecakapan personal, dan kecakapan akademik. 3) Faktor pendukung pemberdayaan pemuda yaitu pihak pemerintah Desa Tamanmartani, Kader PKK Desa, pamong Desa, sumber daya manusia, dan proposal kegiatan Karang Taruna. Faktor penghambatnya adalah waktu dan kepentingan pemuda yang berbeda-beda, pelatihan kewirausahaan masih kurang, pengetahuan tentang pembukuan usaha masih minim, dan pelaksanaan acara di Desa yang diadakan pagi hari.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Pemuda, Karang Taruna, Usaha Ekonomi Produktif

## ***Youth Empowerment Through Productive Economic Business in The Youth Organization of Taman Bina Karya, Tamanmartani, Kalasan, Sleman***

### **Abstract**

*This study was aimed to describe: 1) the process of Youth Empowerment through Productive Economic Business Programme in the Youth Organization of Taman Bina Karya, 2) the results of Youth Empowerment through Productive Economic Business Programme in the Youth Organization of Taman Bina Karya, and 3) the Supporting and Inhibiting Factors of Youth Empowerment through Productive Economic Business Programme in the Youth Organization of Taman Bina Karya. The study applied qualitative approach involving administrators, members, and business coordinator as the research subjects. The data collection was performed through the techniques of interview, observation, and documentation. The data analysis was completed through*

*data reduction, data display, and conclusion drawing. The credibility of the data used by the researcher was proven through sourcetriangulation. The study results showed that: 1) the process of youth empowerment through productive economic business Programme in the Youth Organization of Taman Bina Karya is completed in five stages namely needs analysis, awareness, planning, implementation, and evaluation/assessment; 2) the results of youth empowerment through productive economic business in the Youth Organization of Taman Bina Karya comprise the vocational, social, personal, and academic skills; 3) the supporting factors of youth empowerment are the village government of Tamanmartani, cadre of Family Welfare Development (PKK), village guardians, and the proposals of Youth Organization activities. Meanwhile, the inhibiting factors are the time and varied occupations of the organization members, the lack of entrepreneurship training, the lack of business accounting knowledge, and the village events that are held in the morning.*

**Keywords:** Youth Empowerment, Youth Organization, Productive Economic Business

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berpenduduk terpadat nomor empat di dunia, karena tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia bertambah setiap tahunnya. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Surya Chandra Suryapty mengakui laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tinggi. Sampai saat ini, laju pertumbuhan penduduk masih mencapai 1,49% atau sekitar empat juta per tahun ([www.regional.kompas.com](http://www.regional.kompas.com) diakses pada 10 Agustus 2017 pukul 14.44 WIB).

Angka pertumbuhan penduduk yang tinggi ini tentunya tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertumbuhan penduduk usia produktif atau usia muda juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data tahun 2010 kelompok penduduk usia 15-44 tahun masih tinggi. Kelompok usia produktif umur 25-54 juga mengalami penambahan yang signifikan. Dalam hal ini usia pertumbuhan tersebut sebagian besar adalah usia muda atau remaja.

Generasi muda merupakan generasi yang mempunyai peran penting sebagai seorang revolusioner atau agen perubahan (*agent of change*) ditengah masyarakat. Pemuda dianggap mempunyai pemikiran solutif dan ide kreatif, semangat yang tinggi, daya saing, daya pikir yang cepat dan fisik yang masih kuat. Keterlibatan pemuda ditengah masyarakat maupun teman sebayanya sangat diperlukan, karena

berbagai kegiatan sosial sebagian besar melibatkan pemuda di dalamnya. Tergolong memiliki usia yang sangat produktif, pemuda dapat dikatakan berperan aktif dalam berbagai bidang seperti kemasyarakatan, politik, sosial hingga ekonomi.

Pemuda mempunyai peran penting dalam proses pemberdayaan. Pemberdayaan meruapakan suatu realisasi dari suatu proses pembangunan yang ditujukan untuk masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri (Ambar Teguh, 2004:79). Oleh karena itu, perlu adanya suatu program yang khusus serta Lembaga yang dapat digunakan sebagai wadah dalam mengimplementasikan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang mendukung (Anan Sutisna, 2013:471). Kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda di era modernisasi ini sangat beragam, berbagai macam kegiatan yang berguna untuk mengasah kemampuan dirinya telah banyak terbentuk dikalangan pemuda, melalui kegiatan organisasi, komunitas dan forum. Organisasi-organisasi kepemudaan sangat penting dalam upaya kegiatan pemberdayaan pemuda untuk memunculkan rasa kepedulian, nasionalisme, mengembangkan kemampuan, minat, bakat, meningkatkan relasi dan pencegahan hal-hal negatif di lingkungan kaum muda. Salah satu organisasi kepemudaan tersebut adalah Karang Taruna. Dalam Pedoman dasar

Karang Taruna Tahun 2010 Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang termasuk dalam gerakan pemuda masa kini untuk mengaktualisasikan dirinya dalam berkarya untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Pemberdayaan Pemuda di Karang Taruna sendiri menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 23 Tahun 2013 artinya proses pengembangan, peningkatan kemampuan, kesempatan dan kewenangan kepada Karang Taruna untuk memecahkan masalah dan mengembangkan potensinya, melalui pemanfaatan berbagai sumber baik sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya sosial yang ada. Kebanyakan dari program-program yang ada di lapangan, hanya fokus kepada pemberian model tanpa memperhatikan aspek lain yang penting untuk dibangun atau biasanya pemberdayaan dengan menggunakan pendekatan *top down*, ada juga pemberdayaan yang memang *real* berasal dari masyarakat atau karena inisiatif masyarakat itu sendiri yaitu pemberdayaan yang sering disebut dengan pendekatan *bottom up* (Friska Indria N. H, 2017: 181).

Desa Tamanmartani merupakan salah satu dari banyak Desa yang ada di Yogyakarta. Terletak di kecamatan Kalasan, memiliki karakteristik masyarakat yang masih sangat kental dengan kebersamaan dan kekeluargaan. Kelurahan Tamanmartani memiliki sebuah organisasi sosial pemuda yang biasa disebut sebagai Karang Taruna Taman Bina Karya (TBK). Beberapa kegiatan yang menjadi program kerja Karang Taruna Taman Bina Karya (TBK) yaitu Pariwisata dan Budaya, Unit Kesejahteraan Sosial, Pemuda dan Olahraga, Usaha Ekonomi Produktif, Pendidikan dan Pelatihan.

Fungsi yang coba Karang Taruna ini kembangkan sekarang adalah menumbuhkan dan mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ditingkat pemuda. Karang Taruna Taman Bina Karya bekerjasama dengan Desa Tamanmartani sedang mengembangkan angkringan TBK, bermodal dari 2 (dua) gerobak angkringan, pemuda Taman Bina Karya saat ini sedang berwirausaha menjual makanan dan minuman dengan gerobak tersebut setiap sore hingga malam hari di Balai Desa

Tamanmartani. Karang Taruna Taman Bina Karya juga merintis usaha *Cathering* TBK yang bekerjasama dengan Ibu-Ibu PKK Desa Tamanmartani.

Berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan Karang Taruna dan kegiatan Karang Taruna yang telah dipaparkan diatas, penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang pemberdayaan pemuda melalui usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan. Pada penelitiannya ini tujuan yang diharapkan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan : 1) Proses Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan, 2) Hasil Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan, dan 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Nurul Zuriah (2007: 47). Mengungkapkan bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi maupun daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Penelitian ini dilakukan Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti memilih Karang Taruna Taman Bina Karya sebagai lokasi penelitian karena bidang penelitian yang akan dikaji terkait dengan

pemberdayaan Pemuda, Karang Taruna Taman Bina Karya merupakan tempat yang sesuai dan cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Subjek penelitian ini adalah pengurus dan anggota Karang Taruna Taman Bina Karya dan koordinator usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. *Pertama* adalah observasi, peneliti mengamati mulai dari struktur keanggotaan Karang Taruna Taman Bina Karya, program kerja yang dilaksanakan Karang Taruna, pelaksanaan program usaha ekonomi produktif *cathering* dan angkringan di Karang Taruna Taman Bina Karya. *Kedua* adalah wawancara, teknik pengumpulan data dengan wawancara ini mendasarkan diri pada definisi yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013: 317) yang mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Untuk memperoleh kelengkapan informasi terkait dengan hasil dan faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan pemuda melalui usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, maka jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Wawancara dilakukan terhadap pengurus, anggota, dan koordinator usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya. *Ketiga* adalah dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan dasar tersebut, maka dokumen-dokumen berupa foto-foto dan arsip yang ada di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman akan menjadikan hasil observasi dan wawancara lebih lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.

Instrumen dalam penelitian ini merupakan pedoman sederhana berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Dimana pedoman-pedoman tersebut akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan yaitu dengan reduksi data, menyajikan data lalu penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan tujuan supaya data yang diperoleh lebih bermakna. Setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan mendiskripsikan dari beberapa sumber yang telah didiaptkan di lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemenuhan keabsahan data adalah triangulasi dengan sumber. Dalam penelitian ini proses triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman

Kegiatan pemberdayaan pemuda di Karang Taruna Taman Bina Karya melalui UEP terdapat dua program yang dikerjakan, yaitu *cathering* dan angkringan Taman Bina Karya. Proses pemberdayaan terbagi dalam lima tahapan yaitu, tahap analisis kebutuhan, penyadaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari adanya program dilihat dalam empat indikator yaitu, kecakapan akademik, kecakapan vokasional, kecakapan sosial, dan kecakapan personal. Faktor pendukung dan penghambat juga menjadi bagian dari ketercapaian program UEP yang

dilaksanakan Karang Taruna Taman Bina Karya.

Anwar (2007:31-32) menyebutkan 3 dimensi manajemen program pemberdayaan, yaitu: 1) kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola (pemimpin, ketua) bersama orang lain atau kelompok, 2) kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang itu mempunyai tujuan yang akan dicapai, dan 3) dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan organisasi. Sudjana (2004:53) menyusun enam fungsi manajemen program dengan urutan sebagai berikut perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Tahapan proses pemberdayaan pemuda melalui usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap analisis kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan ini, langkah yang dilakukan pemuda Karang Taruna Taman Bina Karya melakukan pengamatan dan menggali potensi yang ada pada diri pemuda dan Desa Tamanmartani melalui informasi yang diperoleh dan sumbang saran dari pemuda serta diskusi bersama. Seperti yang diungkapkan “Mbak ASM” selaku pengurus Karang Taruna Taman Bina Karya bahwa:

“analisis awalnya kita lihat potensi dari temen- temen dulu mbak, kebutuhan mereka itu apa, setelah itu kita diskusikan bersama, yang sekiranya itu paling dibutuhkan sama temen- temen kita realisasikan sesuai urutan kebutuhan dari yang perlu dijalankan dulu dan seterusnya.”

Melalui proses tersebut mereka lebih mudah dalam merencanakan dan melihat potensi serta saran pemuda Karang Taruna dalam program yang akan dilaksanakan.

b. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran dilakukan dengan melihat bagaimana kondisi pemuda, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam kegiatan Karang Taruna yang sedang berlangsung. Dijelaskan oleh “Mbak HP” tahap penyadaran dalam kegiatan usaha ekonomi produktif yaitu:

“semua anggota Karang Taruna ikut terlibat aktif mbak, tapi tetep mbak koordinator hanya satu orang, sebelumnya kan kami pernah ada pelatihan mbak, juga beberapa masukan dari perangkat Desa terkait kegiatan yang akan kami lakukan, motivasi, nasehat, itu membuat tahapan penyadaran bagi kami selaku anggota Karang Taruna untuk benar-benar terlibat aktif dan benar-benar untuk kemajuan Desa Tamanmartani.”

Pada tahap penyadaran ini dilakukan pelatihan dan beberapa masukan berupa nasehat dan motivasi dari PKK Desa maupun pemerintah Desa dengan tujuan supaya pemuda Karang Taruna lebih termotivasi untuk memulai usaha dengan mandiri dan aktif dalam menyalurkan ide kreatif yang terkait dengan dunia usaha ekonomi produktif.

c. Tahap perencanaan

Pada tahap ini dilakukan proses mencari informasi terkait potensi pemuda dalam program usaha ekonomiproduktif dan awal perencanaan pelaksanaan. Dikatakan oleh “Mbak ASM” selaku pengurus Karang Taruna yaitu:

“awalnya kita analisis dulu kebutuhannya apa atau kita sesuaikan kegiatan desa ada tidak yang bisa dilakukan dan bisa menambah kemampuan temen- temen karang taruna. lalu kita sebagai pengurus diskusi internal dulu dan koordinasi dengan pihak desa, setelah itu kita sampaikan ke temen-temen dusun, lalu kita bahas dalam rapat rutin tanggal 10.”

Dari perencanaan tersebut, pengurus melalui rapat forum memilih satu koordinator dari masing-masing usaha untuk bertugas mengkoordinir jalannya usaha. Kesanggupan dalam mengelola usaha *cathering* dan angkringan.

d. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan usaha ekonomi produktif ini Karang Taruna membagi menjadi dua koordinator pelaksanaan usaha, yaitu usaha bidang *cathering* dan angkringan. Untuk pelaksanaan program *cathering* disampaikan oleh “Mbak PU”

selaku anggota Karang Taruna Taman Bina Karya yaitu:

“menyesuaikan arahan dan pembagian tugas mbak, saya menjalankan sesuai arahan, namun kalau ada bagian sie yang butuh bantuan ya saya bantu. Namun selain itu kita sebagai anggota juga ikut andil mbak dalam memberikan usulan dalam pembagian tugas, jadi semua serba melalui diskusi yang matang, sehingga saat jalannya kegiatan bisa berjalan dengan lancar, walaupun ada penggantian tugas kita bisa mempersiapkan dengan adanya cadangan anggota lain. Kalau ini lebih ke kegiatan *cathering* mbak”.

Peran koordinator dalam pembagian tugas *catherings* sangat mempengaruhi pelaksanaan program usaha ekonomi produktif. Untuk pelaksanaan usaha angkringan dilaksanakan setiap hari dan pada setiap event yang dilaksanakan Desa Tamanmartani maupun di wilayah Desa Tamanmartani. Untuk pelaksanaan angkringan, buka setiap hari dari pukul 17.00-21.00. Dalam pelaksanaan Usaha Ekonomi Produktif pemuda Karang Taruna bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu seperti pemerintah desa, PKK Desa, dan wirausahawan yang ada di Desa Tamanmartani khususnya wirausaha dibidang kuliner.

e. Tahap evaluasi/penilaian

Pada tahapan evaluasi ini terbagi menjadi pendampingan program dan program yang dibentuk sebagai penunjang dari adanya program usaha ekonomi produktif. Seperti yang disampaikan oleh “Mbak NI” bahwa:

“bentuk evaluasi yaitu mulai dari penyampaian kegiatan meliputi waktu pelaksanaan kegiatan serta berjalannya kegiatan dan penyampaian laporan pertanggungjawaban dari masing-masing koordinator yang sudah ditugasi mengenai laporan keuangan. Evaluasi ini terlebih dahulu dilaksanakan saat pertemuan rapat rutin Karang Taruna dan disampaikan pada saat rapat besar Desa. Teman-teman Karang Taruna saling mengingatkan, mengkoordinasi. Dari pemerintah Desa itu biasanya

sebelum acara mengkonfirmasi, setelah acara juga ada evaluasi. Kita juga selalu berkoordinasi dengan PKK Desa hasil dari berjalannya acara atau rangkaian kegiatan.”

Dalam evaluasi ini juga terdapat pendampingan yang sudah dijelaskan diatas, selain dari pihak pemerintah Desa, evaluasi atau penilaian untuk usaha ekonomi produktif angkringan dan *cathering* yaitu motivasi, diskusi melalui rapat forum dan obrolan serta laporan pertanggungjawaban kegiatan Karang Taruna kepada pihak Desa Tamanmartani.

## 2. Hasil Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui hasil dari pemberdayaan pemuda melalui usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan yaitu:

a. Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional yaitu ketrampilan yang dirasakan setelah adanya program usaha ekonomi produktif berlangsung. Seperti yang disampaikan “Mbak HP” selaku anggota Karang Taruna yaitu:

“kita jadi tahu menata di acara *cathering*, table manner, penataan acara- acara di pernikahan gitu mbak”.

Manfaat dari kecakapan vokasional yang anggota serta pengurus Karang Taruna Taman Bina Karya dapatkan adalah beberapa dari mereka mendapat pendapatan tambahan dari usaha ekonomi produktif di Karang Taruna walau belum sebanding dengan pendapatan usaha mandiri yang mereka kerjakan.

b. Kecakapan Sosial

Dampak kecakapan sosial pada pemuda Karang Taruna Taman Bina Karya dalam program usaha ekonomi produktif, terlihat pada keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan yang diadakan Karang Taruna, sebelumnya beberapa anggota tidak aktif

terlibat dalam setiap kegiatan Karang Taruna. Tingkat komunikasi dan koordinasi yang juga meningkat menjadi lebih baik.

c. Kecakapan Personal

Dari segi kecakapan personal, dampak yang dirasakan pemuda Karang Taruna yaitu anggota lebih mengenal potensi yang mereka miliki, mereka menjadi lebih tertarik untuk merintis usaha mandiri, namun hanya sebagian kecil dari pemuda, karena masih ada yang takut merugi. semangat dan motivasi mereka untuk memulai usaha sendiri juga bermunculan, ada yang memulai usaha brosur, pernak-pernik, dan usaha desain karena latar belakang ketrampilan mereka. Disamping itu, komunikasi serta nalar dalam menyelesaikan masalah secara rasional pada pemuda Karang Taruna juga semakin terlatih.

Kecakapan Akademik Pelatihan kewirausahaan sebagai pengembangan serta memunculkan bibit ketrampilan yang dimiliki pemuda Karang Taruna Taman Bina Karya dalam usaha ekonomi produktif. Selain itu juga menambah pengetahuan bagi para pemuda tentang kewirausahaan. seperti yang disampaikan oleh "Mbak HP" yaitu:

"ilmu yang saya dapatkan ya jadi bisa manajemen usaha sendiri, keuangan sendiri, tanggungjawab sosial kita sendiri."

Dilihat dari sisi akademik, pengurus dan anggota Karang Taruna menjadi lebih berwawasan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan bersama. Ketertarikan mereka akan dunia usaha semakin meningkat, ada pula yang sudah berkecimpung di dunia usaha sesuai dengan ketrampilan yang mereka miliki. Dengan adanya usaha ekonomi produktif ini, anggota menjadi lebih tanggungjawab dalam melaksanakan berbagai kegiatan di Karang Taruna dan memanfaatkan jaringan usaha untuk mengembangkan kerjasama.

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa**

**Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman**

Pelaksanaan suatu kegiatan tentu tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya kegiatan usaha ekonomi produktif antara lain:

a. Factor Pendukung

1) Pihak Pemerintah Desa Tamanmartani

Karang Taruna Taman Bina Karya merupakan organisasi di Desa Tamanmartani dibawah tanggungjawab pemerintah Desa Tamanmartani, sehingga dukungan dalam bentuk dana kegiatan Karang Taruna maupun sarana dan prasarana didukung penuh oleh pihak Desa.

2) Kader PKK Desa Tamanmartani

Dalam pelaksanaan usaha ekonomi produktif khususnya usaha catering, Karang Taruna bekerjasama dengan Kader PKK Desa Tamanmartani. Manfaat dan dukungan yang diberikan berupa fasilitas peralatan catering, jejaring, serta arahan yang diberikan pada saat pelaksanaan usaha ekonomiproduktif.

Pamong Desa yang memiliki usaha Dukungdari salah satu pamong Desa yang memiliki usaha sablon memberikan motivasi dan semangat bagi pemuda Karang Taruna, dukungan ini dilakukan agar tampilan pada kardus snack di usaha ekonomi produktif yang Karang Taruna lakukan lebih menarik.

3) Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Tamanmartani

Semangat pemuda Karang Taruna untuk berwirausaha secara mandiri semakin tinggi, sehingga pelaksanaan usaha ekonomi produktif ini bisa berjalan dengan baik. Dengan bekal semangat, motivasi, dan tanggungjawab sosial yang di miliki pemuda Karang Taruna sendiri, menjadi bekal terlaksananya usaha ekonomi produktif. Potensi mereka dapat dijalankan dan bermanfaat dalam pelaksanaan program.

4) Proposal Kegiatan Karang Taruna

Bantuan dana kegiatan menjadi daya dukung bagi Karang Taruna dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang direncanakan, karena Karang Taruna

mendapatkan dana setiap tahun untuk kegiatan operasional.

b. Factor Penghambat

- 1) Waktu yang dimiliki pemuda Karang Taruna berbeda-beda, kepentingan dan sifat yang masih labil pada diri pemuda menjadi faktor penghambat terlaksananya program. Begitu pula Semangat yang masih berubah-ubah dan konsistensi yang masih statis.
- 2) Pengetahuan tentang pembukuan usaha yang masih minim, sehingga pembukuan usaha yang dilakukan Karang Taruna masih sederhana, karena kurang rutinya adanya pelatihan manajemen usaha.
- 3) Pelatihan ketrampilan kewirausahaan yang masih kurang, karena Karang Taruna Taman Bina Karya hanya baru sekali mendapat ketrampilan kewirausahaan, sehingga menjadi faktor penghambat karena ilmu yang didapatkan sekali pelatihan masih merupakan ilmu dasar sebuah usaha dan motivasi untuk mengenal potensi diri.
- 4) Acara dari Pemerintah Desa Tamanmartani pada saat pagi hari yang terkadang mendadak dalam menginfokan kepada Pemuda Karang Taruna, sehingga terkendala mengumpulkan para pemuda Karang Taruna pada hari itu.

**SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis hasil penelitian, kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman yaitu:

1. Proses pemberdayaan pemuda melalui usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya dilakukan melalui lima tahapan, yaitu tahap pertama analisis kebutuhan mencakup latar belakang dilaksanakannya usaha ekonomi produktif dan identifikasi potensi yang ada di Desa Tamanmartani. Tahap kedua yaitu dengan penyadaran

mencakup *sharing*/diskusi, pemberian nasehat dan adanya pelatihan kewirausahaan. Tahap ketiga yaitu perencanaan yang mencakup tahapan, langkah, sasaran dan harapan adanya program usaha ekonomi produktif. Tahap keempat yaitu tahapan pelaksanaan usaha ekonomi produktif. Tahap terakhir atau yaitu tahap evaluasi/penilaian, pada tahap ini evaluasi dilakukan secara informal, mencakup pendampingan dan pelaporan kegiatan yang dilakukan dengan musyawarah.

2. Hasil pemberdayaan Karang Taruna melalui program usaha ekonomi di Karang Taruna Taman Bina Karya yaitu pelaksanaan program ini dirasakan memberikan hasil yang positif bagi pengurus dan anggota dan masyarakat pada umumnya. a. Kecakapan vokasional berdampak pada pemuda Karang Taruna menjadi lebih terdorong untuk membuka usaha sendiri, ketrampilan bertambah, dan wawasan yang didapatkan pada saat pelatihan kewirausahaan. b. Kecakapan sosial menjadikan rasa kerjasama dan tanggungjawab serta keterlibatan pemuda dalam setiap acara Karang Taruna maupun Desa semakin meningkat. c. Kecakapan personal memberikan dampak bagi pemuda Karang Taruna Taman Bina Karya lebih mampu mengenali potensi dan mulai merintis usaha sendiri, d. Kecakapan secara akademik yaitu wawasan mengenai manajemen usaha dan keuangan menjadi lebih bertambah.
3. Faktor pendukung dari pemberdayaan pemuda melalui usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya adalah dukungan dari pihak Desa, kerjasama dengan kader PKK dalam pelaksanaan usaha ekonomi produktif *cathering*, dukungan dari pamong dalam bentuk *sablon snack*, sumber daya manusia yang ada di Desa Tamanmartani seperti peminjaman peralatan *cathering*, wirausahawan, ketrampilan yang dimiliki pemuda dalam membuat makanan/ jajanan pasar, dan dukungan



proposal kegiatan yang Karang Taruna ajukan ke pihak Desa Tamanmartani. Faktor penghambat pemberdayaan pemuda melalui usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Taman Bina Karya adalah waktu yang dimiliki pemuda berbeda-beda karena kesibukan masing-masing, kurangnya pelatihan manajemen usaha terutama keuangan, masih kurangnya pelatihan kewirausahaan yang diadakan Karang Taruna Taman Bina Karya, dan acara yang diberitahukan dari pihak Desa kepada Karang Taruna terkadang mendadak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Razak. (2013). *Ratusan Karang Taruna Mati Suri*. Diakses dari [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com) pada hari Rabu, tanggal 04 Oktober 2017 Pukul 11.01 WIB.
- Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anan Sutisna. (2013). *Model Pemberdayaan Perempuan Pengarusutamaan Gender Melalui Layanan Pendidikan Masyarakat Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Cakrawala Pendidikan. Volume 3, No. 3, November 2013: 471-479.
- Andi Hartik. (2016). *Laju Pertumbuhan Penduduk 4 Juta per Tahun, Idealnya 2 Juta*. Diakses dari [www.regionalkompas.com](http://www.regionalkompas.com) pada hari Kamis, tanggal 10 Agustus 2017 pukul 14.44 WIB.
- Anwar (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta.
- Arie Dwi Satrio. (2015). *Karang Taruna merupakan Wadah bagi Organisasi Pemuda*. Diakses dari [www.okezonenews.com](http://www.okezonenews.com) pada hari Minggu, tanggal 05 November 2017 Pukul 08.32 WIB.
- Arif Budiman. (2000). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- BKKBN. (2012). *Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2014). *Komposisi Penduduk menurut Usia dan Jenis kelamin serta Tingkat Partisipasi Kerja (TPAK)*. Diakses dari [www.yogyakarta.bps.go.id](http://www.yogyakarta.bps.go.id) Pada hari Senin, tanggal 25 September 2017 pukul 07.46 WIB.
- Chabib Sholeh. (2014). *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Dadang Kurnia. (2017). *Mensos: Karang Tarunaharus jadi pelopor Pembangunan Desa*. Diakses dari [www.nasionalrepublik.co.id](http://www.nasionalrepublik.co.id) pada hari Minggu, tanggal 05 November 2017 Pukul 08.29 WIB.
- Djuju Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Edi Suharto, PhD (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Endro Winarno, dkk. (2011). *Partisipatori Pemberdayaan Karang Taruna*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Friska Indria Nora Harahap. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan. Volume 4, No. 2, November 2017: 180-186.
- Ginandjar Kartasmita. (1997). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat*. Bandung: Pascasarjana Studi Pembangunan ITB.
- Gunawan dan Muhtar. (2010). *Kontribusi Organisasi Sosial dalam*

- Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: P3KS Press.
- Karang Taruna Gelaran II. (2013). *Goa Pindul- Karang Taruna Wirawisata*. Diakses dari [goapindul.indonetnetwork.co.id](http://goapindul.indonetnetwork.co.id) pada hari Rabu, tanggal 04 Oktober 2017 pukul 11.05 WIB.
- Kementrian Pemuda dan Olahraga. (2010). *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Diakses dari [www.kemempora.go.id](http://www.kemempora.go.id) pada hari Sabtu, tanggal 21 Oktober 2017 pukul 09.06 WIB.
- Kementrian Sosial RI. (2013). *Pemberdayaan Karang Taruna*. Diakses dari [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id) pada hari Minggu, tanggal 01 Oktober 2017 pukul 08.00 WIB.
- Lexy J. Moleong (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Nurul Zuriyah (2007). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soetomo. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Sunyoto. (2010). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.